



## Penggunaan Metode Model dan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Keterampilan Deklamasi Pantun

Sri Priyantinah Listiyanti<sup>1\*</sup>, Yurmilza Nanda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>SD Negeri 09 Sungai Raya, Kalimantan Barat, Indonesia

\*E-mail: [sripriyantinahlistiyanti@gmail.com](mailto:sripriyantinahlistiyanti@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi: 1) prosedur penggunaan metode model dan pendekatan individual dalam pembelajaran deklamasi pantun; 2) hasil belajar penggunaan metode model dan pendekatan individual dalam pembelajaran deklamasi pantun. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 09 Sungai Raya, Kubu Raya, Kalimantan Barat pada awal semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD Negeri 09 Sungai Raya yang mengikuti pembelajaran deklamasi pantun yang menggunakan metode model dan pendekatan individual. Mereka berjumlah 24 siswa yang terbagi dari dua kelas paralel. Sampel ditetapkan sebanyak 22 siswa; masing-masing 11 siswa per kelas paralel. Instrumen utama penelitian ini adalah rencana pembelajaran deklamasi pantun menggunakan metode model dan pendekatan individual. Instrumen lainnya adalah tes unjuk kerja deklamasi pantun. Semua instrumen disusun menggunakan prosedur objektif dan sistematis. Data kualitatif yakni prosedur pembelajaran dianalisis secara tematik, tanpa analisis statistik. Data kuantitatif yakni deklamasi pantun dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif yakni mean dan persen. Hasil penelitian: 1) prosedur penggunaan metode model dan pendekatan individual dalam pembelajaran deklamasi pantun mencakup 3 jenis kegiatan awal, 11 jenis kegiatan inti, dan 2 jenis kegiatan akhir; 2) hasil belajar penggunaan metode model dan pendekatan individual dalam pembelajaran deklamasi pantun mencapai batas minimal 70,00.

*Kata Kunci: metode model, pendekatan individual, pembelajaran deklamasi pantun*

## The Use of Model Methods and Individual Approaches in Learning Pantun Declamation

### ABSTRACT

This study aims to explore: 1) the procedure for using the model method and individual approach in learning pantun declamation; 2) learning outcomes using the model method and individual approach in learning pantun declamation. The study was conducted at SD Negeri 09 Sungai Raya, West Kalimantan at the beginning of the odd semester of the 2024/2025 academic year. The population of this study were 6th grade students of SD Negeri 09 Sungai Raya who participated in pantun declamation learning using the model method and individual approach. There were 24 students divided into two parallel classes. The sample was set at 22 students; 11 students each per parallel class. The main instrument of this study was the pantun declamation learning plan using the model method and individual approach. Another instrument is the pantun declamation performance test. All instruments were compiled using objective and systematic procedures. Qualitative data, namely learning procedures, were analyzed thematically, without statistical analysis. Quantitative data, namely pantun declamation, were analyzed using descriptive statistical procedures, namely mean and percentage. Research results: 1) the procedure for using the model method and individual approach in learning pantun declamation includes 3 types of initial activities, 11 types of core activities, and 2 types of final activities; 2) the learning outcomes of using the model method and individual approach in learning pantun declamation reach a minimum limit of 70.00.

*Keywords: model method, individual approach, pantun declamation learning*

Submitted  
09/10/2024

Accepted  
14/10/2024

Published  
15/10/2024

Citation	Listiyanti, S. P., & Nanda, Y. (2024). Penggunaan Metode Model dan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Deklamasi Pantun. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 3, Nomor 5, September 2024, 623-634. DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.630">https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.630</a>
----------	---

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

## PENDAHULUAN

PBB melalui UNESCO pada tahun 2018 mengumumkan tentang penetapan pantun sebagai warisan budaya tak benda bagi Negara Republik Indonesia dan Negara Malaysia. Hal ini didasari oleh pengajuan Indonesia dan Malaysia tentang pantun sebagai warisan budaya tak benda sehingga pantun menambah panjangnya daftar warisan budaya takbenda Indonesia di UNESCO ([https://thexandria.com/unesco-tetapkan-pantun-sebagai-warisan-budaya-indonesia-dan-malaysia-capeppppp/diakses pada 27/03/2021](https://thexandria.com/unesco-tetapkan-pantun-sebagai-warisan-budaya-indonesia-dan-malaysia-capeppppp/diakses%20pada%2027/03/2021)).

Kurikulum yang berlaku kini dan beberapa kurikulum terdahulu tidak merespon positif terhadap pengakuan dunia di atas. Materi pantun tidak disebutkan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran. Dia hanya menjadi bagian dalam pembelajaran puisi lama. Kondisi ini menyajikan penyusun buku pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat nasional tidak memuat materi pantun untuk semua bahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara).

Sebagai suatu tradisi, pantun semestinya diperkenalkan secara terencana kepada siswa jenjang terendah yakni SD/MI. Tujuannya agar mereka memiliki apresiasi terhadap pantun untuk setiap aspek bahasa.

Sebagai guru dan Kepala SD 09 Sungai Raya, pantun diperkenalkan kepada siswa kelas 6. Pengenalan pantun kepada para siswa kelas tinggi dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran deklamasi pantun menggunakan metode model dan pendekatan individual. Terhadap pantun pilihan, para siswa dilatih untuk mendeklamasikan se bait pantun. Oleh karena itu, artikel ini diberi judul 'Penggunaan Metode Model dan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Keterampilan Deklamasi Pantun'.

Artikel sederhana ini berisi 2 rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut:

- 1) Bagaimanakah kegiatan pembelajaran deklamasi pantun melalui metode model dan pendekatan individual bagi siswa kelas 6 SD Negeri 9 Sungai Raya?

- 2) Bagaimanakah hasil belajar deklamasi pantun melalui metode model dan pendekatan individual bagi siswa kelas 6 SD Negeri 9 Sungai Raya?

Sesuai dengan rumusan masalah, disajikan pula 2 tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang dimaksud untuk:

- 1) mendeskripsikan kegiatan pembelajaran deklamasi pantun melalui metode model dan pendekatan individual bagi siswa kelas 6 SD Negeri 9 Sungai Raya;
- 2) mendeskripsikan hasil belajar deklamasi pantun melalui metode model dan pendekatan individual bagi siswa kelas 6 SD Negeri 9 Sungai Raya.

Penelitian memiliki beberapa manfaat. Pertama, bagi kepala sekolah bermanfaat sebagai materi supervisi bagi guru kelas. Kedua, bagi peminat metode pembelajaran pantun, metode model dapat pula diperkenalkan oleh supervisor kepada para guru dan atau kepala sekolah. Ketiga, dari perspektif pendekatan individual, artikel ini bermanfaat karena dapat dijadikan bahan diskusi sesama guru kelas tentang pelaksanaan pendekatan individual. Keempat, bagi PGSD, artikel ini juga bermanfaat karena dapat dijadikan materi alternatif dalam setiap pengerjaan tugas kuliah.

Artikel relevan dapat ditemukan dalam jurnal elektronik. Beberapa artikel relevan yang dimaksud:

- 1) Andriyani, S. S., & Yuliana. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun Tiga Seuntai melalui Two to Three Methods Berbasis LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 131–140. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.21>
- 2) Mulyadi, & Mondolalo, D. (2023). Pencapaian Belajar Menulis Pantun Berbasis Teks Eksplanasi Bermedia LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3), 315–324. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.277>



- 3) Halil, M. A., & Hilmi, H. S. (2024). Pembelajaran Keterampilan Pantun Berbasis Teks Naratif Menggunakan T3M. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(2), 227–234. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.583>
- 4) Resnani, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Melalui Model Multiliterasi. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 62–69. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.62-69>

- 612 (siswa urutan-12 dalam daftar hadir)
- 613 (siswa urutan-13 dalam daftar hadir)
- 614 (siswa urutan-14 dalam daftar hadir)
- 615 (siswa urutan-15 dalam daftar hadir)

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 09 Sungai Raya. Sekolah yang berakreditasi A dan ber-NPSN 30101474 beralamat di Jalan Adi Sucipto, Kompleks Banda Supadio, Kelurahan Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kuburaya, Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian berlangsung di awal semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Terdapat agenda penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan (pengumpulan data), pelaporan yakni penulisan dalam versi artikel ilmiah.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD Negeri 09 Sungai Raya yang mengikuti pembelajaran deklamasi pantun yang menggunakan metode model dan pendekatan individual. Mereka berjumlah 15 siswa.

Sampel ditetapkan sebanyak 15 siswa. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan sampel total. Anggota sampel diberi kode:

- 601 (siswa urutan-1 dalam daftar hadir)
- 602 (siswa urutan-2 dalam daftar hadir)
- 603 (siswa urutan-3 dalam daftar hadir)
- 604 (siswa urutan-4 dalam daftar hadir)
- 605 (siswa urutan-5 dalam daftar hadir)
- 606 (siswa urutan-6 dalam daftar hadir)
- 607 (siswa urutan-7 dalam daftar hadir)
- 608 (siswa urutan-8 dalam daftar hadir)
- 609 (siswa urutan-9 dalam daftar hadir)
- 610 (siswa urutan-10 dalam daftar hadir)
- 611 (siswa urutan-11 dalam daftar hadir)

Tabel-1

Jumlah Populasi dan Sampel Pembelajaran Deklamasi Pantun Menggunakan Metode Model dan Pendekatan Individual

No.	Populasi dan Sampel	Jumlah
1	Populasi	15
2	Sampel	15

Instrumen utama penelitian ini adalah rencana pembelajaran deklamasi pantun menggunakan metode model dan pendekatan individual. Fokus instrumen ini adalah jenis kegiatan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Instrumen ini disusun secara objektif dan sistematis.

Instrumen lainnya adalah tes unjuk kerja deklamasi pantun. Tes berisi 2 bait pantun yang harus dideklamasikan oleh para siswa. Berdasarkan langkah penyusunan tes unjuk kerja deklamasi pantun, dihasilkan sebaht pantun.

Instrumen ketiga adalah alat peraga. Alat ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran. Alat ini terbuat dari kertas buffalo A4 berukuran setengah. Isinya adalah 3 bait pantun yang saling lepas yang diberi tanda jeda awal dan tanda jeda akhir. Pantun dicetak menggunakan huruf time new roman, warna hitam, ukuran 20.

Deklamasi pantun yang baik haruslah memenuhi beberapa indikator deklamasi. Paling tidak terdapat 4 indikator deklamasi pantun.

Pertama, artikulasi yakni kesanggupan melafalkan kata sesuai dengan bunyi konsonan dan vokal. Kata [apa] berbunyi [a] bulat dengan cara mulut dibuka lebar, [p] adalah konsonan bibir tidak bersuara.

Kedua, intonasi yakni jeda awal dan jeda akhir pada setiap larik pantun. Tanda jeda pertama (/) dan jeda kedua (//) yang tepat ditampilkan di bawah ini.

apa tanda / lada pedas //  
lada disimpan / di dalam nyiru //  
apa tanda / siswa cerdas //  
siswa patuh / pada guru //

Ketiga, ekspresi yakni raut muka yang serasi dengan isi pantun. Raut muka harus memperlihatkan semangat saat mendeklamasikan [siswa patuh pada guru].

Keempat, bahasa tubuh yakni keterampilan menggunakan tangan dan atau gerak tubuh lainnya. Saat mendeklamasikan [siswa patuh pada guru] haruslah kepala dan badan searah dengan guru yang sedang berada di kelas.

Indikator deklamasi pantun setiap anggota sampel diberi skor mentah. Penskoran mengacu kepada ketentuan:

- 1) artikulasi larik-1 yang tepat berskor 4 sedangkan vokal tidak tepat berskor 2;
- 2) artikulasi larik-2 yang tepat berskor 4 sedangkan vokal tidak tepat berskor 2;
- 3) artikulasi larik-3 yang tepat berskor 4 sedangkan vokal tidak tepat berskor 2;
- 4) artikulasi larik-4 yang tepat berskor 4 sedangkan vokal tidak tepat berskor 2;
- 5) intonasi yang tepat pada larik-1 berskor 4, intonasi yang tidak tepat berskor 2;
- 6) intonasi yang tepat pada larik-2 berskor 4, intonasi yang tidak tepat berskor 2;
- 7) intonasi yang tepat pada larik-3 berskor 4, intonasi yang tidak tepat berskor 2;
- 8) intonasi yang tepat pada larik-4 berskor 4, intonasi yang tidak tepat berskor 2;
- 9) ekspresi yang relevan dengan isi pantun berskor 4, ekspresi yang tidak relevan berskor 2;
- 10) bahasa tubuh yang relevan dengan isi pantun berskor 4, bahasa tubuh yang tidak relevan berskor 2.

Skor maksimal yang berpeluang dicapai oleh setiap anggota sampel adalah 40 dan skor minimal sebesar 20. Skor maksimal bersumber dari  $10 \times 4$  sedangkan skor minimal berasal dari penghitungan  $10 \times 2$ .

Data deklamasi pantun dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Ukuran

statistik deskriptif yang sesuai dengan data penelitian adalah mean dan persen melalui tabel.

Pembelajaran deklamasi pantun dikatakan berhasil jika para siswa mencapai skor minimal melalui tes unjuk kerja. Batas minimal yang ditetapkan dalam artikel ini adalah 72,00.

## HASIL

### 1. Kegiatan Deklamasi Pantun

Kegiatan deklamasi pantun adalah kegiatan belajar-mengajar deklamasi pantun di kelas 6 SD Negeri 09 Sungai Raya. Seperti dijelaskan di bagian awal artikel ini, pembelajaran menggunakan metode model dan teknik individual. Kegiatan belajar-mengajar terbagi dari tiga kegiatan seperti disajikan di bawah ini.

#### 1.1 Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran deklamasi pantun menggunakan metode model dan pendekatan individual berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dialokasi selama 5 menit ini berisi kegiatan:

- 1) siswa menjawab salam guru pada saat guru membuka kelas pembelajaran
- 2) setiap siswa menyimak pernyataan guru yang menyampaikan tujuan pembelajaran

#### 1.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran deklamasi pantun menggunakan metode model dan pendekatan individual berisi 21 kegiatan. Kegiatan yang dialokasi selama 75 menit ini berisi kegiatan:

- 1) siswa menerima alat peraga yang berisi tiga bait model pantun yang diberi tanda jeda
- 2) siswa memperhatikan guru yang mendeklamasikan pantun model-1, pantun model-2, dan pantun model-3
- 3) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang contoh artikulasi pada larik pantun



- 4) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang contoh intonasi pada larik pantun
- 5) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang contoh ekspresi pada larik pantun
- 6) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang contoh bahasa tubuh pada larik pantun
- 7) siswa berkode 601 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-1
- 8) siswa berkode 602 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-1
- 9) siswa berkode 603 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-1
- 10) siswa berkode 604 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-1
- 11) siswa berkode 605 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-1
- 12) siswa berkode 606 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-2
- 13) siswa berkode 607 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-2
- 14) siswa berkode 608 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-2
- 15) siswa berkode 609 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-2
- 16) siswa berkode 610 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-2
- 17) siswa berkode 611 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-3
- 18) siswa berkode 612 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-3
- 19) siswa berkode 613 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-3
- 20) siswa berkode 614 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-3
- 21) siswa berkode 615 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas difasilitasi guru mendeklasimasikan pantun model-3

### 1.3 Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran deklamasi pantun menggunakan metode model dan pendekatan individual berisi 16 kegiatan. Kegiatan yang dialokasi selama 30 menit ini dominan berisi tes unjuk kerja mendeklamasikan pantun:

- 1) siswa berkode 601 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1
- 2) siswa berkode 602 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1
- 3) siswa berkode 603 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1
- 4) siswa berkode 604 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1
- 5) siswa berkode 605 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1
- 6) siswa berkode 606 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1
- 7) siswa berkode 607 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1
- 8) siswa berkode 608 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1
- 9) siswa berkode 609 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1

- 10) siswa berkode 610 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1
- 11) siswa berkode 611 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1
- 12) siswa berkode 612 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1
- 13) siswa berkode 613 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1
- 14) siswa berkode 614 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1
- 15) siswa berkode 615 berdiri di depan kelas menghadap ke teman sekelas mendeklasimasikan pantun model-1
- 16) siswa menjawab salam guru pada saat guru menutup kegiatan pembelajaran

## 2. Keterampilan Deklamasi Pantun

Keterampilan deklamasi pantun siswa kelas 6 SD Negeri 09 Sungai Raya melalui pembelajaran yang menggunakan metode model dan pendekatan individual mencapai skor minimal 28 dari 40 skor total atau skor baku sebesar 70,00 sesuai dengan target. Hal ini bermakna semua anggota sampel mampu mencapai skor minimal 70,00 sebagaimana yang ditetapkan semula. Skor rata-rata adalah 30,53 atau skor baku 76,33 pada simpangan baku 1,92.

Tabel-2

Data Keterampilan Deklamasi Pantun melalui Pembelajaran yang Menggunakan Metode Model dan Pendekatan Individual

Sampel	X	Total	Persen
602	34	40	85,00
613	34	40	85,00
604	32	40	80,00
608	32	40	80,00
615	32	40	80,00

Tabel-2 (Lanjutan)

Data Keterampilan Deklamasi Pantun melalui Pembelajaran yang Menggunakan Metode Model dan Pendekatan Individual

Sampel	X	Total	Persen
601	30	40	75,00
603	30	40	75,00
605	30	40	75,00
606	30	40	75,00
609	30	40	75,00
611	30	40	75,00
614	30	40	75,00
607	28	40	70,00
610	28	40	70,00
612	28	40	70,00
mean	30,53	40	76,33
stdev	1,92		
modus	30		
minimum	28		
maksimum	34		

## DISKUSI

Semua siswa yang mengikuti pembelajaran deklamasi pantun menggunakan metode model dan pendekatan individual siswa kelas 6 SD Negeri 09 Sungai Raya (Kabupaten Kuburaya, Provinsi Kalimantan Barat) seluruh siswa mencapai target pada skor mentah 28 atau skor baku 70,00. Hasil ini dapat dicapai diperkirakan karena beberapa aspek yang diuraikan berikut ini.

Pertama, jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran relatif kecil. Hanya 15 siswa yang terlibat dalam pembelajaran sehingga pendekatan individual dapat dilaksanakan dengan lancar.

Kedua, jumlah pantun yang dikaji dan atau yang dideklamasikan hanya 3 bait pantun. Jumlah ini tergolong sedikit.

Ketiga, indikator deklamasi pantun terbatas pada 4 indikator yakni artikulasi, intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh. Indikator ini sebagian dari indikator lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Indikator yang sulit diraih oleh anggota sampel



indikator artikulasi. Anggota sampel tidak mengucapkan bunyi [p] pada kata [apa], [pedas], [patuh]. Konsonan bilabial tidak bersuara ini tidak dilafalkan dengan cara menumpukkan bibir atas dan bibir bawah secara padat. Kondisi serupa juga terjadi untuk bunyi [t] pada kata [tanda], [patuh]. Ujung lidah belum ditumpukan secara menyakinkan di pangkal gigi atas.

Kegiatan deklamasi pantun dilakukan menggunakan media konvensional yakni hasil cetak pada setengah halaman kertas A4 (210 mm x 148,5 mm). Media ini sangat elastis digunakan yakni dipegang baik dengan satu maupun dengan dua tangan ketika dideklamasikan, Media ini lebih efektif dibandingkan jika pantun hanya ditulis di papan tulis. Dengan demikian, media memang benar-benar memediasi materi pembelajaran deklamasi pantun antara guru dan para siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan di artikel ilmiah jurnal online (Karo-Karo & Rohani, 2018:91- 96; Mahnun, 2012:27-35; Ngubaidillah & Kartadie, 2018:95-102; Nurmadiyah, 2016:43-62; Wibowo & Marzuki, 2015:158-69).

## SIMPULAN

Di bagian akhir artikel ini disajikan simpulan. Simpulan yang dimaksud:

- 1) kegiatan pembelajaran keterampilan deklamasi pantun dalam pembelajaran yang menggunakan metode model dan pendekatan individual bagi siswa kelas 6 SD negeri 09 Sungai Raya mencakup 2 kegiatan awal, 21 kegiatan inti, dan 16 kegiatan akhir;
- 2) keterampilan deklamasi pantun dalam pembelajaran yang menggunakan metode model dan pendekatan individual bagi siswa kelas 6 SD negeri 09 Sungai Raya mencapai skor baku 73,00 dari 70,00 skor baku yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, S. S., & Yuliana. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun Tiga

Seuntai melalui Two to Three Methods Berbasis LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 131–140. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.21>

Halil, M. A., & Hilmi, H. S. (2024). Pembelajaran Keterampilan Pantun Berbasis Teks Naratif Menggunakan T3M. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(2), 227–234. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.583>

Karo-Karo, I. R. & Rohani. (2018). Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom*, 7(1), Januari-Juni, 91- 96.

Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-35.

Mulyadi, & Mondolalo, D. (2023). Pencapaian Belajar Menulis Pantun Berbasis Teks Eksplanasi Bermedia LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3), 315–324. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.277>

Ngubaidillah, A.& Kartadie, R. (2018). Pengaruh Media Visual Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2), 95-102.

Nurmadiyah, N. (2016). Media Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar Vol. 5(1), April 2016*, 43-62.

Razak, A. (2023). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.

Razak, A. (2021). *Bank mbaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press

Setiawan, N. (2007). Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya'. *Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007*, 1-10.

Resnani, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Melalui Model



Multiliterasi. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 14(1), 62–69. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.62-69>

Wibowo, K.P., & Marzuki. (2015). Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial, Jurnal Pendidikan IPS*, September 2015, Volume 2, No.2, 158-69

(<https://thexandria.com/unesco-tetapkan-pantun-sebagai-warisan-budaya-indonesia-dan-malaysia-cakeppppp/diakses> pada 27/03/2021)